

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang berisi imajinasi seorang pengarang dalam memaparkan berbagai permasalahan-permasalahan dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia dan membentuk keutuhan cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2003:61) memaparkan bahwa karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya.

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Karya sastra memiliki kehidupan dunia pengamat sastrawan yang dihasilkan melalui karya fiksi baik novel, cerpen, drama dan film. Dalam menghasilkan sebuah karya, pengarang harus menghayati berbagai permasalahan dengan penuh ketelitian dalam menciptakan gagasan yang dapat dikreasikan dengan peng gayaan atau *style*. Menurut Al-Ma'ruf (2010:2) karya sastra adalah dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra di kreasikan dan sekaligus ditafsirkan

lazimnya melalui bahasa. Ada pun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa.

Walaupun karya sastra adalah hasil dari karya imajinatif, akan tetapi karya sastra juga sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra memberikan kesadaran kepada pembaca tentang arti kehidupan, walaupun hanya digambarkan lewat bentuk karya fiksi karya sastra juga mampu memberikan kepuasan batin. Serta karya sastra juga dapat dijadikan sarana penuangan isi hati dan pikiran dalam tulisan yang bernilai seni. Melalui sastra, pembaca dapat belajar kehidupan.

Sastra merupakan karya sastra imajinasi manusia yang tidak terlepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang imajinatif berupa bangunan bahasa yang di dalamnya memiliki nilai keindahan tersendiri. Al-Ma'ruf (2010:17) menyatakan bahwa karya sastra pada umumnya merupakan ekspresi pengarang tentang hasil refleksinya terhadap kehidupan dengan bermediumkan bahasa.

Penelitian karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Menurut Kuntowijoyo (dalam Al-Ma'ruf, 2010:2-3) Karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character*

and cultural building) yang berkaitan erat dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat.

Sastra adalah karya fisik yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetis baik yang didasarkan kebahasaan maupun makna Fananie (2000:6). Luapan emosi tersebut dilukiskan oleh pengarang melalui sebuah karya sastra yang di dalamnya memuat persoalan sosial dan budaya masyarakat di zamannya.

Novel merupakan karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang secara utuh membentuk kesatuan fungsional yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Menurut Al-Ma'ruf (2010:17) melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Novel juga sering mengungkapkan fenomena sosial dan berbagai sarana mengenai manusia. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya memuat nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pengetahuan. Menurut Hardjana (dalam Al-Ma'ruf, 2010:2) novel merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan yang sangat digemari oleh sastrawan.

Novel juga dapat menjadi media pengungkapan tentang sebuah perjuangan, pengorbanan, tentang cita-cita dan tentang motivasi. Novel pada umumnya terdiri atas 45.000 kata atau lebih. Struktur dalam novel merupakan unsur-unsur fungsional yang membangun karya sastra tersebut. Struktur fungsional dalam novel menurut (Stanton, 2007:20) terdiri atas tiga sub pokok yaitu fakta-fakta, tema, dan sarana sastra. Semua struktur tersebut memiliki ikatan yang hierarkis antara satu sub dengan sub yang lain.

Robert Frost (dalam Al-Ma'ruf, 2010:18) menyatakan bahwa hakikat sastra adalah *a performance in words* 'pertunjukan dalam kata', sedangkan fungsi sastra yakni *dulce et utile*, 'menyenangkan dan berguna' seperti rumusan estetika Yunani (Horace dalam Al-Ma'ruf, 2010:18). Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra lazim dikatakan sebagai 'dunia dalam kata', mengingat dunia cerita yang diciptakan sastrawan dibangun, diabstrakkan, dan sekaligus lewat kata-kata atau bahasa.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai dan mengangkat tentang fenomena sosial dalam masyarakat adalah novel *Mars* karya Aishworo Ang. Diterbitkan pertama kali pada Desember 2011. Kelebihan dari novel *Mars* adalah dengan bahasa yang mudah dimengerti membuat pembaca terbawa dalam alur cerita. Cerita dalam novel ini penuh dengan perjuangan untuk terus bangkit dan semangat. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur tunggal, sehingga tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isi novel secara keseluruhan. Di dalam novel *Mars* ini memiliki tokoh utama

perempuan, yakni Tupon yang memiliki ambisi kuat yaitu ingin menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Ambisi yang hampir mustahil dilakukan karena Tupon adalah orang tua yang *single parent* dengan keadaan ekonomi yang serba kekurangan.

Novel ini menggambarkan perjuangan Tupon yaitu seorang ibu yang memiliki ambisi yang sangat hebat dan mustahil dilakukan yakni Tupon mengharapkan agar anaknya bisa bersekolah setinggi mungkin. Tupon rela membanting tulang agar putrinya mampu masuk bangku kuliah. Tupon ingin Palupi menjadi anak yang cerdas dan memiliki masa depan lebih baik ketimbang dirinya yang buta huruf dan hanya bekerja sebagai seorang penjual tempe keliling. Tupon mengajarkan kecintaan akan sekolah kepada Palupi melalui Planet Mars atau apa yang dia sebut sebagai *Lintang Lanthip*, yang bersinar begitu terang di malam hari. Dari pelajaran itulah Palupi menjadi terobsesi untuk pergi ke sana dan jalan sastu-satunya untuk itu adalah bersekolah.

Novel *Mars* mampu mencerminkan kehidupan masyarakat dan kebudayaan jawa serta permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan mengenai pendidikan, kebudayaan hingga permasalahan kemiskinan yang membuat seorang perempuan bekerja keras seperti halnya yang dilakukan oleh laki-laki.

Novel *Mars* karya Aishworo Ang menceritakan tentang perjuangan seorang ibu yang ingin menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya. Novel ini

memberikan gambaran tentang kepribadian tokoh yakni tokoh utama. Novel ini juga memberikan gambaran bagaimana seorang ibu memiliki tekad yang sangat besar untuk menyekolahkan anaknya.

Pengarang novel *Mars* adalah Aishworo Ang yang belum terlalu terkenal di Indonesia. Aishworo Ang adalah seorang pengarang yang sangat teliti dalam mengamati fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Jawa. Sebagai ciri khas karya-karyanya yang tidak lepas dari pengalaman-pengalaman hidup di daerahnya yaitu Gunungkidul. Tidak heran jika di dalam karyanya merupakan gambaran kebudayaan orang Jawa dan fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi latar belakang karyanya. Kehidupan masyarakat yang terkadang masih kental dengan logat Jawa. Aishworo Ang mampu menampilkan kebiasaan-kebiasaan unik orang Jawa kampung pada permukaannya. Aishworo Ang juga mampu menggambarkan tentang perjuangan seorang ibu dan permasalahan yang ada di sekitarnya seperti pada novel *Mars* salah satu karyanya.

Karya Aishworo Ang menarik diteliti karena karyanya menggambarkan fenomena-fenomena kehidupan masyarakat Jawa, seperti pada novel *Mars*. Membaca novel *Mars* membuat pembaca seolah-olah melihat potret nyata kehidupan masyarakat Jawa kalangan menengah kebawah melalui imajinasi.

Peneliti memilih novel ini karena berdasarkan judul novel kita tidak bisa menebak isi ceritanya hanya dengan melihat judulnya saja. Berdasarkan isi cerita novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang ibu untuk meraih

impiannya yakni menyekolahkan putrinya yang bernama Sekar Palupi agar bisa bersekolah sampai ke perguruan tinggi walaupun dalam keadaan ekonomi yang sangat sederhana bahkan bisa dikatakan kekurangan. Peneliti berharap dengan memilih novel ini pembaca dapat memberikan respon dan rangsangan yang positif setelah membaca keseluruhan novel ini.

Peneliti memilih aspek kepribadian tokoh sebagai bahan yang di analisis karena dalam novel *Mars* ini memiliki tokoh utama yakni Tupon. Novel ini lebih terfokus pada aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* dikarenakan aspek kepribadian sangat menonjol dan mendominasi novel ini.

Berdasarkan uraian di atas, alasan-alasan yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari segi penceritaan, novel *Mars* karya Aishworo Ang sangat menarik untuk diteliti karena mengandung aspek kepribadian yang di dalamnya terdapat unsur perjuangan, sehingga dapat mendorong seseorang untuk terus berjuang dan tak lekas putus asa.
2. Analisis novel *Mars* karya Aishworo Ang dengan tinjauan psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek kepribadian yang terdapat dalam novel serta implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.
3. Novel *Mars* karya Aishworo Ang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya dalam apresiasi novel, karena novel ini mengandung aspek kepribadian yang di dalamnya terdapat unsur perjuangan yang kuat sehingga dapat dijadikan motivasi bagi pembacanya,

khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Novel ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI semester 1 melalui standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti novel *Mars* karya Aishworo Ang dengan judul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Mars* Karya Aishworo Ang: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi kekaburan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar penelitian terfokus dan intensif sangat diperlukan pembatasan masalah. Moeleong (2005:23) menyatakan bahwa pembatasan masalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menentukan data yang perlu dikumpulkan dan data yang tidak relevan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya akan membahas aspek kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sosio historis pengarang?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Mars* karya Aishworo Ang ?
3. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang?
4. Bagaimana implementasi nilai kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang sebagai bahan ajar sastra di SMA ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan latar belakang sosio historis pengarang.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Mars* karya Aishworo Ang.
3. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang.
4. Mendeskripsikan implementasi nilai kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra indonesia, serta menambah wawasan bagi penulis dan khususnya bagi pembaca dan khususnya penelitian yang memanfaatkan tinjauan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan pemahaman aspek Psikologi dari tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra, diharapkan pembaca lebih memahami makna yang terdapat dalam novel tersebut.
- b. Hasil penelitian ini supaya dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang perjuangan hidup seorang ibu untuk membesarkan anaknya dengan keadaan yang terbatas.
- c. Pembaca diharapkan mampu memahami maksud dan amanat yang ada dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang.